

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan

Lezia Fetriani¹, Melva Zainil²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Thematic Learning, Think Pair Share (TPS)</i>	<i>This study is based on low students learning outcomes. The aim of this study is increasing students' learning outcomes on integrated thematic learning by using cooperative learning Think Pair Share (TPS). This is a classroom action research with both qualitative and quantitative data processing techniques. This study is held on two cycles including planning, implementation, observation and reflection. The research subject are practicing teachers and 13 fourth grade students. The result shows an improvement on the Lesson Plan in cycle 1 with an average 84,71% (Good), increase in cycle 2 with an average 83,92% (Very Good). The improvement is also shown on Teacher with an average 83,92% (Good) in cycle 1, and 92,85% (Very Good) in cycle 2. Next, the research results show an improvement on Students with an average 78,58% (Good) in cycle 1, and 92,85% (Very Good) in cycle 2. Lastly, the students' average score in cycle 1 is 67,40 (Fair) increases to 85,14 (Good). It can be concluded that the using of cooperative learning Think Pair Share (TPS) increases the students' learning outcomes in fourth grade of SD Negeri 87 Bengkulu Selatan.</i>
Kata kunci: <i>Hasil belajar, Tematik terpadu, Think Pair Share</i>	ABSTRAK Penelitian dibelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru praktisi dan 13 orang peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek RPP siklus I dengan rata-rata 84,71% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94,44% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 83,92% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,85% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,58% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,85 % (Sangat baik). Serta pada hasil belajar

	peserta didik siklus I dengan rata-rata 67,40 (Cukup), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,14 (Baik). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair share</i> (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan.
Corresponding author : fetrianilezia@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pada satu pertemuan pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar bermakna secara langsung. Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya sebatas menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, namun juga memiliki fungsi yaitu memberikan berbagai kemudahan pada peserta didik dalam menerima dan memahami konsep pembelajaran yang terdapat dalam satu tema serta bersemangat karena konsep pembelajaran yang dipelajari diarahkan pada kehidupan secara nyata dan bermakna, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya (Sherviyana & Mansurdin, 2020). Model pembelajaran yang dilakukan secara langsung dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan melalui latihan terbimbing dan latihan lanjutan (Mansurdin &

Ofanida, 2017).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (Sherviyana & Mansurdin, 2020) yaitu, 1) perhatian peserta didik dipusatkan pada satu tema, 2) mengembangkan pengetahuan pada kompetensi berbagai mata pelajaran dalam satu tema, 3) paham terhadap materi pembelajaran, 4) materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) peserta didik antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran, 6) merasakan pembelajaran yang bermakna, 7) memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran, dan 8) tumbuhnya budi pekerti dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 87 Bengkulu Selatan pada tanggal 25 dan 28 Juli 2022 serta 1 Agustus 2022 ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu: 1) masih menggunakan metode-metode pembelajaran yang kurang menarik dan

inovatif (hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab), 2) pada RPP yang dibuat guru, KKO atau indikator yang digunakan masih pada level C1 dan dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru kurang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelumnya, 3) selama pelaksanaan proses pembelajaran guru kurang menguasai proses pembelajaran tematik terpadu, 4) materi yang digunakan hanya bersumber dari buku guru dan buku peserta didik, selain itu materi yang ada pada buku guru dan buku peserta didik belum dikembangkan sesuai dengan keadaan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, 5) dalam pembelajaran guru juga kurang memberi kebebasan berfikir secara individu kepada peserta didik, hal ini terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran, guru secara langsung membagi kelompok peserta didik dengan demikian peserta didik langsung bekerja secara kelompok, 6) dalam kegiatan kelompok sendiri guru kurang memberikan bimbingan, pengawasan dan pengamatan selama kegiatan berlangsung yang mengakibatkan peserta didik kurang bekerja sama atau lebih mengandalkan teman atau peserta didik yang dirasa memiliki kemampuan lebih untuk menyelesaikan kerja kelompoknya.

Permasalahan-permasalahan yang telah

diuraikan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif oleh guru bersama peserta didik. Reinita, Suarman, dan Sakdiah (2020) yang menyatakan “*The selection of an appropriate learning model during the learning process is something that can support the learning objectives to be achieved*”. Artinya, pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran merupakan hal yang dapat menunjang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan peluang pada peserta didik agar dapat lebih berkesempatan untuk berfikir secara kritis dan analisis dalam pemahaman pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk bekerja secara mandiri dan orang lain dalam kelompok serta mengembangkan kemampuan sosial dalam diskusi yaitu partisipasi peserta didik satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemampuan bekerja sama dalam

kelompok atau pasangan masing-masing, lebih menguasai materi yang diajarkan, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun kelompok.

Penerapan Proses pembelajaran tematik terpadu dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Istarani (2014:224), yaitu: 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, Langkah 4) Guru memimpin hasil diskusi pleno kecil, tiap kelompok menggunakan mengemukakan hasil diskusinya, dan 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan penambahan materi yang belum diungkapkan oleh peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk dapat mempengaruhi pola interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan guru dengan peserta didik dan model pembelajaran ini juga dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan aktif dalam berfikir kritis

setelah proses pembelajaran berlangsung (Reinita & Delsa, 2019). Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) penguasaan akademik peserta didik terhadap pemahaman materi pembelajaran dapat meningkat yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik.

Berdasarkan keunggulan pada model *Think Pair Share* (TPS), peneliti memutuskan model ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya oleh Nadya Safitri dan Rifda Eliyasni (2021) dengan judul “*Peningkatan Hasil belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di SD Gunung Panjang*” dengan hasil yang menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang berjudul “*Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe ThinkPair Share Di Sekolah Dasar*” juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan kualifikasi sangat baik. (Sukma & Dania,

2020).

Merujuk permasalahan-permasalahan yang muncul dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan?. Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran terkait kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan itu Uno (2014) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang meliputi kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian ini di laksanakan pada semester 1, Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November di kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan. Terdapat 2 siklus yang dilaksanakan dalam penelitian, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 November 2022, siklus I pertemuan 2 pada hari senin tanggal

21 November 2022, dan Siklus II pada hari rabu tanggal 30 November 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan peserta didik kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan dengan jumlah peserta didik 13 orang, yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

Penelitian ini memiliki prosedur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan yaitu pembuatan rencana tindakan dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tindakan pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan di kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

yang terdapat dalam RPP.

Tindakan pengamatan dilakukan sejalan dengan dilaksanakannya kegiatan pelaksanaan. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai Observer pada saat kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara terus menerus berdasarkan siklus yang berlangsung. Pada penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan, oleh sebab itu kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari siklus I kemudian siklus II dengan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tematik terpadu (perilaku peserta didik, guru, dan RPP) yang telah disusun dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Teknik tes dilakukan untuk memperkuat hasil data observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik non tes merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada. Komponen RPP menurut Kemendikbud (2014) yaitu, identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:224). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang membutuhkan perbaikan yaitu: 1) Pada materi pembelajaran belum sesuai dengan keterpaduan antar

mata pelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya kesesuaian terhadap karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh Rusman (2015) yaitu, menyajikan konsep yang berasal dari berbagai mata pelajaran, yaitu konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran disajikan dalam satu proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami semua konsep yang ada secara utuh. 2) pada pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam hal ini yaitu, seharusnya guru dapat memilih sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan. Dan 3) pada skenario pembelajaran belum sesuai dengan sistematika atau keruntutan materi. Seharusnya guru dapat memilih materi yang runtut agar peserta didik dapat memahami materi dalam pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1

menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 80,55% dengan kualifikasi Baik (B), pertemuan 2 sebesar 88,88% dengan kualifikasi Baik (B), serta rata-rata persentase keberhasilan pada siklus I yaitu 84,71 % dengan kualifikasi Baik (B). (Kemendikbud, 2014:150).

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:224) pada siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan yaitu, 1) Pada kegiatan inti langkah kedua, guru bersama dengan peserta didik tidak melakukan Tanya jawab, sedangkan pada langkah kelima guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Setelah mengarahkan peserta didik pada inti materi, guru dan peserta didik langsung menyimpulkan hasil diskusi. Oleh karena itu, guru perlu melakukan kegiatan Tanya jawab

dan kesempatan bertanya pada peserta didik agar dapat meningkatkan daya pikir kritis dalam proses pembelajaran.

Sedangkan 2) pada kegiatan akhir, peserta didik tidak melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan pelestarian dapat meningkatkan suasana sekolah yang lebih kondusif. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan demi perbaikan pertemuan selanjutnya yaitu, lebih dapat mengarahkan dan menciptakan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah yang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78,57% (B) dengan kriteria baik dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28% (B) dengan kriteria baik. Sehingga pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 83,92% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% (C) dengan kriteria cukup. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 85,71% (B) dengan kriteria baik. Sehingga

pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 78,56% (B) dengan kriteria baik.

Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatan Susanto (2016:15) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Zainil et al (2021) hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, kebiasaan, dan perasaan atau pola pikir yang dialami oleh seorang individu atau peserta didik yang berbentuk nilai dari tes yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap

ketaatan beribadah, sosial, sopan santun, Percaya diri dan disiplin. sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Sesuai dengan pendapat Reinita (2019: 276) yaitu sebagai berikut:

The global era has contributed to moral degradation. The progress of science and technology has a negative impact. Like the emergence of selfish, individualist, materialist, and secular behavior. Student become individuals who do not understand the meaning of life values. It's hard to distinguish between good and bad attitudes.

Artinya, era global telah berkontribusi pada degradasi moral. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak negatif. Seperti munculnya sifat egois, individualis, materialis, dan sekuler. Peserta didik menjadi individu yang tidak memahami arti dari nilai-nilai kehidupan. Sulit untuk membedakan antara sikap baik dan buruk.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh

nilai rata-rata peserta didik yaitu 59,34 dengan kualifikasi kurang (D). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 75,47 dengan kualifikasi cukup (C).

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 67,40 dengan kualifikasi cukup (C). Dari rata-rata hasil belajar terlihat bahwa hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembahasan hasil penelitian pada siklus II peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).	Pelaksanaan Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS). Hasil pengamatan dan
---	--

penilaian RPP dari pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria sangat baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah dilaksanakan, ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada. Hal tersebut sejalan dan sesuai dengan komponen dan sistematika penyusunan RPP menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012), yaitu, komponen-komponen minimal pada penyusunan RPP terdiri dari Identitas, Tujuan Pembelajaran, Metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Menurut Zainil, Kenedi, dan Asnawi (2022: 482) *“Therefore, teacher must be able to design learning according to the characteristics of elementary School students”*. Artinya, guru harus mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. serta mempedomani RPP tersebut secara sistematis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:224). Meskipun

demikian masih ada beberapa aspek RPP yang belum muncul yaitu: 1) Pada pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber dan media pembelajaran haruslah relevan atau sesuai dengan kebutuhan yang ada pada peserta didik. *“Therefore, the selection of the right learning media with good quality is needed in order to get a significant influence in the learning process”* (Reinita & Saralee, 2022: 140). Artinya, pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan kualitas yang baik sangat diperlukan agar mendapatkan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus II menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). (Kemendikbud, 2014:150)

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam

model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:224) pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal dari deskriptor yang belum muncul yaitu, 1) Pada kegiatan akhir, peserta didik bersama guru tidak melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan pelestarian dapat meningkatkan suasana sekolah yang lebih kondusif. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan demi perbaikan pertemuan selanjutnya yaitu, lebih dapat mengarahkan dan menciptakan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah yang menarik bagi peserta didik, selain itu juga diberikan paparan mengenai keuntungan atau manfaat dan kerugian atau akibat jika lingkungan tidak dilestarikan secara luas mengenai kegiatan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 92,85% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 92,85% (A) dengan kriteria sangat baik. (Kemendikbud, 2014:150)

Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatan Susanto (2016:15) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II sudah jauh lebih baik, berdasarkan jurnal tampak masih ada perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial, namun pada sikap spiritual sudah tidak tampak lagi, sehingga guru masih perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,14 dengan kualifikasi baik (B) serta persentase ketuntasan 100%.. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil

apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Berdasarkan deskripsi pada pembahasan hasil siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Siklus I		Rata-rata Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	RPP	80,55%	88,88%	84,71%	94,44%
2	Aktivitas Guru	78,57%	89,28%	83,92%	92,85%
3	Aktivitas Peserta Didik	71,42%	85,71%	78,56%	92,85%
4	Hasil Belajar	59,34	75,47	67,40	85,14

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibuat dalam bentuk RPP. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik yang dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan RPP yang dibuat. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik

terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,40 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II, yaitu 85,14 dengan kualifikasi baik (B). Sejalan dengan peningkatan hasil belajar, persentase ketuntasan siklus I yaitu 77% dan meningkat siklus II sebesar 100%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyasni, R & Nadya, S. (2021). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di SD Gunung Panjang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1. Hlm. 45-52
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Mansuridin, M. (2017). *Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri & Sukma. 2020. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8 No. 6. Hlm. 158-169.
- Reinita & Delsa, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Reinita, R. (2019, January). Designing Civics Literacy Learning to Promote Elementary Students to Become Good Citizens. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp. 276-281). Atlantis Press.
- Reinita, R., & Saralee, A. Development of Kvisoft Flipbook Maker Media on Integrated Thematic Learning in Fifth Grade of Elementary School.

JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE), 5(2), 136-140.

- Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. (2020, March). Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students. In *Proceedings of the Third Workshop on Multidisciplinary and Its Applications, WMA-3 2019, 11-14 December 2019, Medan, Indonesia*.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sherviyana, S., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2083-2096.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Uno, Hamza B. (2014). *Menjadi Peneliti Ptk Yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainil, M., & Kenedi, A. K. (2022). Advancement of STEM-Based E-Student Worksheet To Enhance The HOTS of Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, 6(3).
- Zainil, Melva, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di kelas V SD Negeri Indarung Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5, no 2, 2021, pp. 3284-3297.